

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, selain sebagai alat berkomunikasi bahasa juga dijadikan alat untuk mengekspresikan perasaan manusia. Menurut Chaer (2006: 1) bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat.

Sebagai salah satu pembentuk bahasa, kata merupakan unsur yang paling penting di dalam bahasa. Setiap kata mengandung konsep makna dan mempunyai peran di dalam pelaksanaan bahasa. Konsep dan peran apa saja yang dimiliki tergantung dari jenis atau macam kata-kata itu, serta penggunaannya di dalam kalimat (Chaer, 2006:86).

Kata diklasifikasikan salah satunya berdasarkan pada bentuk dan kelas kata. Menurut Chaer (dalam Mulyati, 2017: 101) kata terbagi menjadi empat, yakni: kata dasar, kata turunan, kata ulang, dan kata majemuk berdasarkan bentuknya. Kata juga terbagi menjadi tujuh jenis yakni: nomina, verba, adjektiva, adverbialia, pronomina, numeralia, dan kata tugas berdasarkan kelasnya.

Kata majemuk merupakan penggabungan dari dua kata yang jika digabungkan akan menghasilkan makna yang baru. Kata majemuk juga disebut dengan istilah kompositum, yaitu gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk

satu kesatuan arti (Keraf, 1980: 123). Dalam bahasa Korea kata majemuk disebut sebagai 합성어 [*hapseongeo*], *hapseongeo* adalah salah satu bagian dari kata kompleks yang merupakan kata yang terbentuk dari gabungan dua atau lebih morfem.

Kata majemuk dapat ditemukan di berbagai tulisan, salah satunya dalam sebuah dongeng. Dongeng merupakan salah satu karya sastra yang berisi cerita khayalan atau cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng biasanya bersifat menghibur namun juga mengandung nilai pendidikan ataupun pesan moral (Rahimsyah dikutip dalam Susanto, 2019:14). Dongeng memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan bentuk cerita lain, yaitu dongeng diceritakan dengan alur yang sederhana, alur cerita singkat dan cepat, serta tokoh yang ada tidak diceritakan secara detail. Peristiwa di dalamnya kebanyakan fiktif atau khayalan, dan lebih menekankan bagian isi atau peristiwa (Susanto, 2019: 1). Meskipun begitu, dongeng berfungsi sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan terpendam (Danandjaja, 2007: 4).

Dalam bahasa Korea dongeng disebut sebagai *donghwa* (동화). Salah satu dongeng terkenal di Korea adalah dongeng berjudul Heungbu dan Nolbu, namun selain dongeng tersebut masih banyak cerita dongeng Korea menarik lainnya. Penelitian ini menggunakan dongeng 동화로 배우는 한국어 [*donghwaro baeuneun hangukeo*] yang merupakan kumpulan dongeng berbahasa Korea. Penelitian ini berfokus pada kata majemuk bahasa Korea yang disebut sebagai 합성어 [*hapseongeo*]. Dipilihnya dongeng tersebut sebagai sumber data dalam penelitian ini karena pada kumpulan dongeng bahasa Korea terdapat berbagai kata yang diduga merupakan kata majemuk.

Salah satu contoh kata majemuk yang terdapat dalam teks cerita kumpulan dongeng Korea adalah sebagai berikut:

배고픈 여우 한 마리가 포도밭 옆을 지나가게 되었어요.

[*baegopeun yeou han mariga phodobat yeopeul jinagage dweeosseoyo.*]

Seekor rubah yang kelaparan melewati **kebun anggur**.

Pada contoh kutipan kalimat di atas kata 포도밭 [*phodobat*] merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata dasar 포도 [*phodo*] yang berarti ‘anggur’ dan 밭 [*bat*] yang berarti ‘ladang/kebun’. Unsur pembentukan kata tersebut adalah kata benda + kata benda yang menghasilkan kata benda majemuk 합성명사 [*hapseongmyeongsa*].

Kata majemuk memiliki beberapa persamaan dengan frasa contohnya keduanya dapat terdiri dari dua kata atau lebih, sehingga diperlukan pemahaman yang benar tentang perbedaan keduanya, dalam bahasa Korea pun kata majemuk sering kali sulit dibedakan dari kata imbuhan dan lebih sulit lagi membedakannya dengan frasa (Go Young Geun dan Gu Bon Gwan, 2011: 230-231). Meskipun istilah kata majemuk masing masing, akan lebih mudah dipahami melalui cerita dongeng bergambar yang bahasanya ringan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tentang kata majemuk bahasa Korea dengan menggunakan kumpulan dongeng Korea sebagai sumber data yang diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Korea dalam memahami kata majemuk bahasa Korea.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kata majemuk yang terdapat dalam kumpulan dongeng Korea?
2. Bagaimana makna kata majemuk yang terdapat dalam kumpulan dongeng Korea?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan dari objek yang diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kata majemuk yang terdapat dalam kumpulan dongeng Korea.
2. Mendeskripsikan makna kata majemuk yang terdapat dalam kumpulan dongeng Korea.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam mengenai kata majemuk *hapseongeo* (합성어) bahasa Korea, dan diharapkan juga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya ataupun bahan pembelajaran mengenai kata majemuk bahasa Korea.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pelajar maupun masyarakat umum yang sedang atau ingin mempelajari bahasa Korea, juga dapat menjadi sumber informasi bagi berbagai pihak baik profesional maupun non-profesional yang memiliki ketertarikan terhadap bahasa Korea terlebih mengenai kata majemuk dalam bahasa Korea. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan agar dapat membantu pembaca memahami bentuk dan makna kata majemuk dalam bahasa Korea.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menyusun tulisan ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat berusaha mendeskripsikan pada suatu peristiwa, gejala, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, menurut Sujana dan Ibrahim (dalam Petchpun, 2018: 11). Metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi data untuk memberikan penjelasan atau menggambarkan secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai sifat-sifat atau hubungan fenomena-fenomena pada data yang akan diteliti (Djajasudarma, 2010: 9). Metode itu bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang memiliki kata majemuk

dalam bahasa Korea, yang dimana teks cerita dalam kumpulan dongeng bahasa Korea yang mencangkup kata majemuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2018: 17) penelitian kualitatif adalah metode yang memiliki sifat naturalistik yang dilakukan penelitian dengan alamiah dan disebut sebagai metode kualitatif, data dan analisis bersifat kualitatif. Djajasudarma juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menghasilkan data deskriptif dalam masyarakat bahasa, data itu dapat berbentuk tertulis atau data lisan (2010: 10).

Tulisan ini berdasarkan sumber yang terdapat dalam buku, jurnal, materi pembelajaran, dan beberapa informasi lain dari internet.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks yang berasal dari kumpulan dongeng Korea. Dalam kumpulan dongeng Korea terdapat sebanyak 16 dongeng yang berjudul sebagai berikut: 여우와 포도밭 [*yeouwa phodobat*] ‘Rubah dan Kebun Anggur’, 아낌없이 주는 나무 [*akkimeobsi juneun namu*] ‘Pohon Pemberi’, 얼음 속의 잉어 [*eoreum sok-eui ingeo*] ‘Ikan Mas dalam Es’, 임금님의 밥상 [*imgeumnim-eui bapsang*] ‘Meja Makan Sang Raja’, 금덩이보다 소중한것 [*geumdeongiboda sojunghangeot*] ‘Sesuatu yang Lebih Berharga dari Emas’, 꿈을 심는 노인 [*kkumeul simneun noin*] ‘Orang Tua yang Menanam Mimpi’, 우산장수와 부채장수 [*usanjangsuwa buchaejangsu*] ‘Pedagang Payung dan Pedagang Kipas’, 황소와 바꾼 무 [*hwangsowa bakun mu*] ‘Lobak yang Ditukar dengan Banteng’, 마음대로 의자 [*maeumdaero euija*] ‘Kursi Sesuka Hati’, 개와 돼지 [*gaewa dweji*]

‘Anjing dan Babi’, 작은 씨앗의 꿈 [*jageun ssiat-eui kkum*] ‘Mimpi Si Benih Kecil’, 금도끼와 은도끼 [*geumdokkiwa eundokki*] ‘Kapak Emas dan Kapak Perak’, 진짜 부자 [*jinjja buja*] ‘Orang Kaya Asli’, 두꺼비 정승 [*dukkeobi jeongseung*] ‘Katak Si Perdana Menteri’, 오성과 한음 [*oseonggwa haneum*] ‘Oseong dan Haneum’, 짧은 바지 [*jjalbajin baji*] ‘Celana Pendek’. Keenam belas dongeng tersebut berjenis fabel, legenda, dan cerita rakyat. Dari 16 dongeng tersebut hanya akan mengambil 14 cerita yang akan diteliti untuk mempersingkat waktu penelitian dan memaksimalkan data penelitian. Penelitian dilakukan dengan menganalisis secara keseluruhan dan berfokus pada kata majemuk yang terdapat di dalamnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak catat, yaitu membaca teks cerita secara berulang-ulang dengan teliti, dan mencatat apa saja data-data yang mengandung kata majemuk dalam kumpulan dongeng Korea. Kemudian data tersebut akan deskripsikan sesuai dengan bentuk dan maknanya.

1.7 Sistematika penyajian

Sistematika penyajian skripsi ini merupakan gambaran umum dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Sistematika penyajian skripsi terdiri dari empat bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, dan sistematika penyajian.

Bab kedua tinjauan pustaka, merupakan bagian yang menyajikan landasan teori, penelitian terdahulu, keaslian penelitian, dan kerangka pikir. Pada bab ini

dilakukan tinjauan pelaksanaan penelitian yang berlandaskan teori dari berbagai narasumber ataupun penelitian sebelumnya. Bab ini juga akan menjelaskan mengenai kata majemuk serta teori Go Young Geun dan Gu Bon Gwan (2011) yang akan digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh pada bab berikutnya. Selain itu pada bab ini juga dilakukan perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan bahan kajian dan mencari perbedaan yang ada dengan penelitian ini sebagai pembuktian keaslian penelitian. Lalu terakhir pada bab ini disajikan kerangka pikir yang berisi gambaran pola pikir dengan menggabungkan teori sebagai konsep dari penelitian.

Bab ketiga merupakan analisis dan pembahasan yang memuat data-data hasil penelitian mengenai bentuk dan makna kata majemuk bahasa Korea pada kumpulan dongeng Korea. Data-data tersebut selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang lebih mendalam guna memberi jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan dalam rumusan masalah pada penelitian ini.

Bab keempat merupakan bagian akhir yang menyajikan kesimpulan akhir dari keseluruhan penelitian serta saran yang berhubungan dengan pelaksanaan atau hasil dari penelitian yang diarahkan untuk penelitian selanjutnya.